Contents lists available at ojs.aeducia.org
**Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam**
Volume 1, Issue 2, (2025), 10.64420/jikpi.v1i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi

JIKPI
E-ISSN 3089-6290
P-ISSN 3089-7386

**Artikel Riset** **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.266 **Open Access**

# Penggunaan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Adab Shalat dan Zikir pada Siswa MTs

Wasjaya[1], Aam Amaliyah[2]

[1] MTs GUPPI Juntinyuat, Indramayu, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

**ARTICLE HISTORY**

Submitted: June 7, 2025
Revised: June 25, 2025
Accepted: August 25, 2025
Published: August 28, 2025

**KEYWORDS**

Group Investigation Method;
Learning Outcomes;
Faith and Morals;
Materials on Prayer Etiquette and Remembrance;
MTs Students

**ABSTRACT**

**Background:** Teacher-centered learning and a lack of active student participation can hinder understanding, especially in normative and spiritual subjects such as Akidah Akhlak. **Objective:** This study aims to determine the effect of the Group Investigation method on improving student learning outcomes in the Adab Shalat and Zikir materials in the Akidah Akhlak subject at MTs. **Method:** A Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles with 13 seventh-grade students at MTsS Riyadlurrohmah. Data were collected through observation, learning achievement tests, and analysis of the Learning Objective Mastery Criteria (KKTP). **Results:** In the first cycle, 69% of students achieved KKTP with a good criterion. In the second cycle, 92.3% of students achieved KKTP with sufficient, reasonable, and perfect criteria, indicating a significant improvement in learning outcomes. **Conclusion:** The Group Investigation method improved students' learning outcomes on Adab Shalat and Zikir. **Contribution:** This study contributes to developing interactive, collaboration-based teaching methods and provides insights for educators on enhancing student engagement and subject matter understanding at MTs.
subjects.

## 1. PENDAHULUAN

Pada proses kegiatan pembelajaran sering digunakan berbagai istilah yang dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan berbasis metode. Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Harisnur, 2022). Metode dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Lubis et al., 2021). Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kebermaknaan pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana kebutuhan peserta didik dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, serta pengalaman mereka dapat terpenuhi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Abdiyah, 2021). Keaktivan peserta didik dalam Group

* **Penulis Korespondensi:** Wasjaya, masjay883@gmail.com
MTs GUPPI Juntinyuat, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia
Address: Jln. Prapatan Gabid Desa No.1, RT.3/RW.2, Juntikedokan, Kec. Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45282

**How to Cite this Article:**

Wasjaya, W., & Amaliyah, A. (2025). Penggunaan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Adab Shalat dan Zikir pada Siswa MTs. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 1*(2), 63-70. https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.266

Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Investigation ini diwujudkan dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta adanya kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi (Oktavia & Sofwan, 2022). Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi peserta didik untuk belajar menghargai pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

Group investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunaan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Zulfadli, 2023). Melalui model group investigation ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas. Group Investigation lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas (Putra & Wiarta, 2018). Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang (Putra et al., 2018). Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri cooperative learning. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa serta memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik tahap awal sampai akhir pembelajaran (Halimah t al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga akan membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran Group Investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari (Devi et al., 2021). Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan". Menurut Pranata (2016) model pembelajaran Group Investigation ini ada tiga konsep utama, yaitu: (1) Penelitian, yaitu proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut; (2) Pengetahuan, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung; (3) Dinamika kelompok, yaitu menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Jelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil yang lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau materi yang telah ditentukan dengan cara bekerja sama di dalam kelompok tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Adab Shalat dan Zikir di MTs. Dalam konteks pendidikan, penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi siswa. Group Investigation dipilih karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode Group Investigation dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Adab Shalat dan Zikir, serta untuk melihat sejauh mana metode ini dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa di MTs.

## 2. METODE

### *2.1 Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi tindakan yang dilakukan dalam kelas (Utomo et al., 2024). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

### *2.2 Subjek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah 13 orang peserta didik kelas 7 di MTs GUPPI Juntinyuat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

### *2.3 Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

| No | Kriteria | Rentang Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Kurang | 0 – 60 |
| 2 | Cukup | 61 – 75 |
| 3 | Baik | 76 – 90 |
| 4 | Sangat Baik | 91 – 100 |

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dengan kriteria cukup, baik atau sangat baik. Kriteria ketuntasan ditentukan apabila telah mencapai KKTP pada materi ini dengan kriteria cukup, baik atau sangat baik.

### *2.4 Analisis Data*

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran serta refleksi terhadap siklus tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berdasarkan hasil tes yang diperoleh di setiap siklus.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *3.1 Hasil*

#### *3.1.1 Siklus I*

Dari asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I, diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Peserta Didik 1 | 60 | Mencapai KKTP Kriteria Kurang |
| 2 | Peserta Didik 2 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 3 | Peserta Didik 3 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 4 | Peserta Didik 4 | 60 | Mencapai KKTP Kriteria Kurang |
| 5 | Peserta Didik 5 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 6 | Peserta Didik 6 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 7 | Peserta Didik 7 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 8 | Peserta Didik 8 | 60 | Mencapai KKTP Kriteria Kurang |
| 9 | Peserta Didik 9 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 10 | Peserta Didik 10 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 11 | Peserta Didik 11 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 12 | Peserta Didik 12 | 60 | Mencapai KKTP Kriteria Kurang |
| 13 | Peserta Didik 13 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |

Tabel 3. Rekap Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Mencapai KKTP Kriteria Kurang | 4 orang | 31 % |
| 2 | Mencapai KKTP Kriteria Baik | 9 orang | 69 % |

*3.1.2 Siklus II*

Selanjutnya peneliti melakukan siklus II dengan materi yang sama, tapi KKTP yang berbeda dari siklus I. Kelemahan dan kendala pada siklus I diperbaiki mulai saat perencanaan dan pelaksanaan siklus II. Karena, siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Pada siklus II peneliti lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada peserta didik yang baru mencapai KKTP dengan kriteria kurang pada pembelajaran di siklus I. Dari asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II, diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Peserta Didik 1 | 70 | Mencapai KKTP Kriteria Cukup |
| 2 | Peserta Didik 2 | 90 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 3 | Peserta Didik 3 | 100 | Mencapai KKTP Kriteria Sangat Baik |
| 4 | Peserta Didik 4 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 5 | Peserta Didik 5 | 90 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 6 | Peserta Didik 6 | 100 | Mencapai KKTP Kriteria Sangat Baik |
| 7 | Peserta Didik 7 | 90 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 8 | Peserta Didik 8 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 9 | Peserta Didik 9 | 100 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 10 | Peserta Didik 10 | 90 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 11 | Peserta Didik 11 | 100 | Mencapai KKTP Kriteria Sangat Baik |
| 12 | Peserta Didik 12 | 80 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |
| 13 | Peserta Didik 13 | 90 | Mencapai KKTP Kriteria Baik |

Tabel 5. Rekap Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No | Kriteria | Jumlah PD | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Mencapai KKTP Kriteria Cukup | 1 orang | 7,7 % |
| 2 | Mencapai KKTP Kriteria Baik | 8 orang | 61,5 % |
| 3 | Mencapai KKTP Kriteria Sangat Baik | 4 orang | 30,8 % |

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil asesmen awal mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu masih didominasi oleh banyaknya peserta didik kelas 7 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria kurang, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunan metode group investigation. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu terdapat 9 peserta didik (69%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria baik dan 4 peserta didik (31%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria kurang. Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, diantaranya beberapa peserta didik belum mampu mengatur kegiatan pembelajaran dan masih terdapat peserta didik mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam mencari materi yang belum mereka fahami dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi kendala bagi peserta didik untuk berhasil mencapai KKTP dengan kriteria cukup, baik atau sangat baik.

Oleh karena itu, siklus I ini akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan Siklus II dengan beberapa perbaikan dari kelemahan atau kendala pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu terdapat 1 peserta didik (7,7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria cukup, 8 peserta didik (61,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria baik, dan 4 peserta didik (30,8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode group investigation meningkat pada siklus I dan siklus II. Berikut rekap hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II :

Tabel 6. Rekap Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

| KKTP | | Siklus I | | Siklus II | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kriteria | Rentang Nilai | Jumlah PD | Persentase | Jumlah PD | Persentase |

| KKTP | | Siklus I | | Siklus II | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kurang | 0 – 60 | 4 orang | 31 % | - | 0 % |
| Cukup | 61 – 75 | - | 0 % | 1 orang | 7,7 % |
| Baik | 76 – 90 | 9 orang | 69 % | 8 orang | 61,5 % |
| Sangat Baik | 91 – 100 | - | 0 % | 4 orang | 30,8 % |

### *3.2. Pembahasan*

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Pada masa lalu hingga saat ini, metode selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Salah satu contohnya terdapat dalam firman Allah SWT.:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ. نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui". (Q.S. Yusuf [12]: 2-3)*

Ayat di atas menerangkan, bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Ketika diarahkan pada pembelajaran, maka betapa pentingnya ada sebuah metode yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sistematis berarti melakukan sesuatu secara berurutan, prosedural, atau melalui tahapan-tahapan sebagai suatu inti kajian motode pembelajaran. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode-metode yang ada, seperti kekurangan dari metode ceramah, yang menggambarkan pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif, terdapat ketimpangan hasil belajar pada peserta didik di kelas tersebut dan untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama teman-temannya, baik yang sudah dikatakan cakap, maupun yang masih dikatakan lemah dalam memahami konsep atau materi pelajaran (Astuti et al., 2022). Salah satu ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pembagian kelompok belajar yang diarahkan untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai suatu konsep yang dipelajari. pembelajaran kooperatif menawarkan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk bisa berhasil dalam pelajaran (Bahtiar, 2015). Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi dalam belajar Aqidah Akhlak materi Adab Salat dan Dzikir.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya (Ramafrizal & Julia, 2018). Setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di kelas dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, diantaranya adalah metode Group Investigation. Metode Group Investigation dipilih berdasarkan pemikiran bahwa komunikasi dan interaksi kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran informasi dan pengetahuan di antara anggota kelompok dan teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus dibangun, sehingga memperoleh hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Pada penggunaan model Group Investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih (Widyaningsih & Puspasari, 2021). Model Group Investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Di antara model-model pembelajaran yang tercipta, Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratif karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar (Darsana et al., 2019).

Akan tetapi dalam konteks pembelajaran kooperatif model investigasi kelompok tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antarsiswa. Dalam investigasi kelompok guru bertugas untuk menginisiasi

pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan (Ayuni et al., 2019). Dalam implementasi investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang yang sifatnya heterogen. Kelompok ini dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat yang sama dalam topik untuk diselidik, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang terpilih. Kemudian, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporan kelompoknya kepada seluruh kelas.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

### *4.1 Implikasi Penelitian*

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengadopsi metode yang lebih interaktif dan berbasis siswa (student-centered learning) dalam pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Implementasi metode ini dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterampilan sosial dan moral siswa di MTs.

### *4.2 Kontribusi Penelitian*

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Adab Shalat dan Zikir. Penelitian ini memperkaya wawasan tentang bagaimana pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan keagamaan.

## 5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

### *5.1 Keterbatasan Penelitian*

Penelitian ini hanya fokus pada materi Adab Shalat dan Zikir, sehingga belum dapat mengungkapkan dampak metode Group Investigation pada materi pembelajaran lainnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Keterbatasan lain adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan jangka panjang dalam hasil belajar siswa. Faktor eksternal seperti lingkungan kelas dan interaksi antara siswa juga tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam penelitian ini, yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan metode ini.

### *5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya*

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar dan variatif, serta di beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

## 6. KESIMPULAN

Penggunaan metode Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Adab Shalat dan Zikir di MTs. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis diskusi kelompok. Keaktifan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan investigasi kelompok membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai adab shalat dan zikir.

Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan kriteria cukup, baik, dan sangat baik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa dapat memenuhi standar yang ditetapkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menerapkan metode Group Investigation. Hal ini juga menandakan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama melalui pembelajaran yang berbasis kolaborasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Group Investigation tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperbaiki keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode ini sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran

Akidah Akhlak, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam serta penerapan nilai-nilai moral dan spiritual seperti Adab Shalat dan Zikir. Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dengan baik.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan siswa di MTs GUPPI Juntinyuat, Indramayu, atas kesediaan dan waktunya dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Tanpa bantuan dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Wasjaya: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan - Draf asli, dan Kurasi data. Aam Amaliyah: Konseptualisasi, Analisis formal, Penulisan - Penelaahan & penyuntingan.

## Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa teknologi AI generatif (Google Gemini) digunakan untuk memperbaiki tata bahasa, memeriksa ejaan, serta menyesuaikan gaya bahasa tulisan agar memenuhi standar register akademik naskah ini. Seluruh hasil penyuntingan telah ditinjau ulang secara mendalam oleh tim penulis, dan penulis memegang tanggung jawab penuh atas redaksi akhir artikel. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIKPI GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas artikel ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan dana riset, baik dari institusi afiliasi maupun lembaga pendanaan pihak ketiga.

## REFERENSI

Abdiyah, L. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *5*(2), 127-136. https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951

Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(2), 195-218. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098

Ayuni, E. N., & Pristiwati, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan CIRC Berbantuan Media Tayangan Mata Najwa. *Jurnal Profesi Keguruan*, *5*(2), 184-189. https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/21435/9803

Bahtiar, B. (2015). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, *3*(1), 1-13. http://dx.doi.org/10.25273/jems.v3i1.241

Darsana, I. M. P., Putra, I. K. A., & Kristiantari, M. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media gambar terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Education Technology*, *3*(3), 210-217. https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21828

Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 233-242. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079

Halimah, N., Suma, K., & Sarini, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media virtual laboratory terhadap hasil belajar ipa siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *2*(1), 35-46. https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17220

Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 20-31. https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440

Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, *1*(2), 68-73. https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72

Oktavia, F., & Sofwan, P. Y. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keberanian Berpendapat Siswa di SMK Pasundan 2 Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, *12*(1). https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/2006

Pranata, E. (2016). Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *1*(1), 34-38. https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80

Putra, M., & Wiarta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *1*(1), 8-18. https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20762

Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *1*(2), 84-93. https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19329

Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 133-145. https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049

Sudiasih, N. N., & Margunayasa, I. G. (2020). Pengaruh model pembelajaran group investigation melalui lesson study terhadap penguasaan konsep IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *3*(1), 125-135. https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24879

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 77-84. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84

Zulfadli, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, *4*(1), 18-35. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687

## Informasi Artikel

**Pemegang Hak Cipta:**
© Wasjaya, W., & Amaliyah, A. (2025)

**Hak Publikasi Pertama:**
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

**Informasi Artikel:**
DOI: https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.266

**Jumlah Kata:** 3968

**Pernyataan Penerbit:**
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

**This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0**